

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Buzz Group

a Pengertian Metode Buzz Group

Menurut Alma, metode *Buzz Group* adalah kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang. Tempat duduk diatur dengan benar untuk memungkinkan siswa berbagi ide dan dengan mudah terlibat dalam interaksi tatap muka. Siswa diberikan soal-soal yang harus mereka selesaikan dalam waktu singkat dan kemudian melaporkan hasil penalarannya.¹ Setiap anggota memiliki peran masing-masing ada yang bertugas sebagai moderator, pencatat, membaca atau mempresentasikan dan ada juga yang mencari informasi.²

Buzz Group adalah teknik diskusi kelompok kecil yang digunakan untuk memecahkan masalah. *Buzz Group* berguna untuk memberikan ruang dan kebebasan kepada semua siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara setara, sehingga memastikan siswa berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada secara mandiri.³ Berdasarkan uraian tersebut *Buzz Group* adalah suatu kelompok diskusi yang didalamnya membahas suatu topik, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing, dan selain itu siswa juga diharapkan memiliki

¹ Susanti, Lismareni, and Erviana, "Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Di SMP Negeri 6 Pagaram."

² Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon."

³ Pangaribuan and Manik, "The Effect of Buzz Group Technique and Clustering Technique in Teaching Writing at the First Class of SMA HKBP I Tarutung."

kemampuan untuk melakukan percobaan dan memberikan informasi dari suatu permasalahan yang diberikan secara aktif, kreatif dan mandiri.

b Relevansi Metode Buzz Group dengan Teori belajar Konstruktivistik

Relevansi metode *Buzz Group* dengan teori belajar Konstruktivistik adalah pada pendekatan dan pandangan terhadap kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya, *Buzz Group* adalah ketika siswa dibagi kelompok diskusi metode *buzz Group* inilah yang memberikan ruang kebebasan pada semua siswa untuk memecahkan masalah, membangun pengetahuannya sendiri lewat diskusi dan mengekspresikan diri mereka dengan ide ide yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab atas tugasnya masing masing. Sedangkan Konstruktivistik adalah teori utama bagi seorang pendidik yang mana Peran pendidik hanya membimbing dengan memberikan materi yang dipelajari. Siswa memainkan peran penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari.⁴

Berdasarkan dekskripsi diatas pandangan teori belajar Konstruktivistik bahwa siswa sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, sehingga apa yang telah dipelajari individu tersebut terjadi proses pemikiran yang baru, maka guru disini berperan sebagai fasilitator.⁵Berhubungan dengan metode *Buzz Group* dimana siswa harus aktif dalam suatu kelompok untuk pemecahan masalah dan guru yang memberikan fasilitas kepada siswa.

⁴ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–138.

⁵ Setiyusu Waruwu, "Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati , Menirukan , Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato" 1, no. 1 (2022): 326–333.

c Karakteristik Metode Buzz Group

Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dengan menggunakan metode *Buzz Group* memiliki Karakteristik metode *Buzz Group* sebagai berikut :⁶

- 1) Dibentuk kelompok kecil beranggotakan 3-5 siswa untuk berdiskusi.
- 2) Mendiskusikan masalah yang diberikan guru dengan waktu yang singkat
- 3) Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing seperti ketua kelompok, notulis, pencari informasi dan yang mempresentasikan.
- 4) Setiap anggota diberi tanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

d Tujuan Metode Buzz Group

Tujuan dari Metode *Buzz Group* menurut Pinheino dan Connors yaitu :⁷

- 1) Membina kerjasama
- 2) Meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok
- 3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik
- 4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah
- 5) Mendorong refleksi kelompok.

e Langkah langkah Metode Buzz Group

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhjam Kamza, Husain dan Ayu Indah Lestari dengan menggunakan metode *Buzz Group* dengan langkah langkah sebagai berikut :⁸

⁶ Suparmi Suparmi, "Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Besuki," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 1 (2018): 25.

⁷ "Skripsi Dewi Oke," n.d.

⁸ Muhjam Kamza, Husaini, and Idah Lestari Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4120–4126, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.

- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Guru membagi beberapa anggota menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang
- 3) Setelah masing-masing kelompok terbentuk, masing-masing anggota mendapat profesi sebagai ketua forum, penulis, dan pencari informasi. Kemudian setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 4) Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi
- 5) Anggota dari setiap kelompok juga harus mengumpulkan informasi dari kelompok lain dan berbagi informasi
- 6) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil yang diselenggarakan oleh pimpinan universal
- 7) Pencatatan universal mencatat serta memuat kesimpulan dari masing-masing kelompok
- 8) Guru memberikan arahan bila diperlukan

Tabel 2. 1: Aktivitas Pembelajaran

Sintak	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersiapkan diri untuk memberi pembelajaran 2) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa melakukan persiapan untuk menerima pembelajaran 2) Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan seksama

<p>Guru membagi beberapa anggota menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang</p>	<p>1) Guru menjelaskan metode yang digunakan</p> <p>2) Guru membagi beberapa anggota kedalam forum kecil yang terdiri dari 3-5 orang</p>	<p>1) Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing</p>
<p>Setelah masing-masing kelompok terbentuk, masing-masing anggota mendapat profesi sebagai ketua forum, penulis, dan pencari informasi. Kemudian setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan.</p>	<p>1) Guru memberikan tugas yang harus dipecahkan oleh masing-masing kelompok</p>	<p>2) Setiap kelompok terdapat yang berprofesi sebagai pemimpin forum, moderator, penulis, yang mempresentasikan dan mencari informasi</p>
<p>Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi</p>	<p>1) Guru mempesilahkan masing masing kelompok mendiskusikan tugasnya</p>	<p>1) Siswa mengerjakan soal dengan diskusi kelompok</p>

Anggota dari setiap kelompok juga harus mengumpulkan informasi dari kelompok lain dan berbagi informasi	1) Guru memberikan aba-aba agar perwakilan anggota kelompok mencari informasi dari kelompok lain	1) Anggota dari setiap kelompok mencari informasi dari kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan
Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil yang diselenggarakan oleh pimpinan universal	1) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	1) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi diatur oleh pimpinan universal
Pencatatan universal mencatat serta memuat kesimpulan dari masing-masing kelompok	1) Guru membuat kesimpulan	1) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas
Guru memberikan arahan bila diperlukan	1) Guru memberikan arahan bila di perlukan	2) Siswa memperhatikan arahan dari guru

***f* Kelebihan metode Buzz Group**

Berikut adalah kelebihan penggunaan metode *Buzz Group*, antara lain:

- 1) Mendorong anggota yang malu mengungkapkan pendapat

- 2) Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan
- 3) Ada emiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tugas
- 4) Memberikan variasi dalam belajar.⁹

g Kekurangan metode Buzz Group

Selain kelebihan metode *Buzz Group*, metode ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut :

- 1) Siswa harus belajar terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- 2) Diskusi kelompok hanya di dalam kelas
- 3) Waktu diskusi terlalu singkat.¹⁰

Upaya meminimalisir ketiga kekurangan yang ada diatas agar tidak timbul pada saat pembelajaran berlangsung maka guru dapat memberikan penjelasan diawal pembelajaran sebelum terjadi pengelompokan, manajemen waktu diskusi dengan sebaik mungkin tidak terlalu membuang waktu dan tidak terlalu lama, dengan begitu akan lebih memudahkan peserta didik dalam memecahkan soal yang akan didiskusikan.

2. Hasil Belajar

a Pengertian hasil belajar

Menurut Susanto, hasil belajar adalah prestasi yang muncul pada diri siswa yang berubah sesuai dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta ketrampilan yang diperoleh anak setelah kegiatan pembelajaran. Aspek kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan, penerapan, sintesis,

⁹ Susanti, Lismareni, and Erviana, "Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Di SMP Negeri 6 Pagaram."

¹⁰ Harahap, "Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon."

pemahaman, analisis, serta penilaian. Ranah afektif mengacu pada sikap menerima, menilai, menanggapi dan mencirikan nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan dan mengamati).¹¹

Hasil belajar dapat diketahui dari penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian telah terpenuhi. Penilaian dilakukan dengan memberikan tes. Hasil belajar dikatakan optimal karena siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang telah dilalui sebelumnya.¹² Guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil belajar juga merupakan salah satu tujuan belajar mengajar di sekolah, sehingga guru harus mengetahui dan mempelajari serta menerapkan berbagai metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu materi maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, beberapa faktor harus didukung, termasuk yang berikut ini:

a) Faktor Internal

- (1) Faktor jasmani adalah panca indra yang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, perkembangan yang tidak sempurna.
- (2) Baik faktor psikologis bawaan maupun didapat yang terdiri dari:

¹¹ Bintang Kasih et al., "Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL THE INFLUENCE OF CRITICAL THINKING SKILLS ON THE FIFTH-GRADE STUDENT S ' LEARNING" 6 (2022): 767–782.

¹² Adenirwati Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem" 1, no. 1 (2022): 307–313.

- (a) Faktor internal yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan, bakat dan prestasi.
 - (b) Faktor non intelektual meliputi sikap, kebiasaan, motivasi, minat kebutuhan, emosi, dan penyesuaian diri.
 - (c) Faktor kemampuan fisik atau mental.
- b) Faktor Eksternal
- (1) Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - (3) Faktor lingkungan fisik meliputi kesempatan belajar
 - (4) Faktor lingkungan spiritual atau agama.¹³

c Aspek hasil belajar

Hasil belajar memiliki beberapa aspek, karena dalam belajar harus mencakup aspek fisik dan mental, kedua hal tersebut harus di kembangkan bersama-sama dan seimbang. Pembelajaran di sekolah merupakan bentuk hasil belajar yang mencakup tiga ranah, yaitu bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ranah kognitif sebagai sasaran penelitian ini. Ranah kognitif atau pengetahuan ini memiliki enam aspek, yaitu: 1) Pengetahuan (*knowledge/C1*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau menghafal informasi yang diterima 2) Pemahaman (*comprehension/C2*) adalah kemampuan untuk menginterpretasikan sesuatu dengan caranya sendiri dari informasi yang diterima atau untuk mengungkapkan 3) Aplikasi (*application/C3*) adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari 4) Analisis (*Analysis/C4*) sama dengan menerapkan

¹³ Hilyati Milla and Yolanda Dwi Kurnia, "Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara" 1, no. 3 (2022): 165–176.

analisis dan kemampuan untuk menggunakan dan memecahkan suatu masalah 5) Sintesis (*synthesis/C5*) adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan dan menyatukan berbagai elemen pengetahuan untuk membentuk model baru yang lebih komprehensif 6) Evaluasi (*evaluation/C6*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat evaluasi atau keputusan yang benar berdasarkan pengetahuannya.¹⁴

Penelitian ini level kognitifnya adalah C2,C3, dan C4 yaitu siswa kelas III harus mampu memahami informasi yang mereka terima, memecahkan masalah, dan menganalisis sesuatu dengan cara mereka sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 dengan menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan pengantar untuk mempelajari mata pelajaran lain, oleh karena itu anak perlu memahami bahasa Indonesia disekolah, yang mengajarkan ketrampilan dasar yang meliputi empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.¹⁵

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan empat ketrampilan berbahasa siswa. Ketrampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca

¹⁴ ayu tri. dkk Utami, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MI BANDAR LAMPUNG Skripsi RADEN INTAN LAMPUNG 1440 H / 2018 M PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROTATING 1440 H / 2018 M," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 1 (2018): 23.

¹⁵ Faridah Eriyaningsih, Hariyadi Hariyadi, and Agus Nuryatin, "Penggunaan Model Blended Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Era Normal Baru," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2022): 153–162.

dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk meningkatkan karya sastra bahasa Indonesia.¹⁷ Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan berbahasa sesuai dengan aspek-aspek yang ada agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik dan benar.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :

- a) Siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, berbagi informasi, penelitian, mengungkapkan pemikiran dan memecahkan masalah kehidupan dengan cara yang lebih bermakna.
- b) Merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dapat dipahami.
- c) Siswa harus mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan etika yang ditetapkan dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa daerah.¹⁸

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas akan terwujud manakala guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang

¹⁶ DIANA AMELIA, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI" 7, no. 1 (2021): 1–9.

¹⁷ Suparya, "Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar."

¹⁸ Rosmawati Putri et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Posing Pada Materi Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua," *Sintaks* 1, no. 2 (2021): 17–24.

menyenangkan dan membentuk siswa yang aktif serta mengembangkan pengetahuannya.

d. Bahasa Indonesia kelas III

a) Capaian Pembelajaran

No	Capaian Pembelajaran	Keterangan
1	Siswa mampu Menunjukkan informasi tentang perubahan cuaca	C1
2	Siswa mampu Menjelaskan pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia	C2
3	Siswa mampu memberikan contoh perubahan cuaca dan pengaruhnya	C2
4	Siswa mampu menghubungkan perubahan cuaca dan pengaruhnya	C3
5	Siswa mampu Merinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya yang disajikan dalam bentuk tulisan	C4
6	Siswa mampu mengkategorikan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya yang disajikan dalam bentuk tulisan	C4
7	Siswa mampu menentukan informasi tentang perubahan cuaca dalam bentuk eksplorasi lingkungan	C3
8	Siswa mampu menganalisis informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	C4

b) Tujuan Pembelajaran :

No	Tujuan Pembelajaran
1	Melalui kegiatan membaca dan menanya siswa dapat menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi
2	Melalui kegiatan diskusi dan mengamati, siswa mampu mengemukakan pendapat tentang contoh perubahan cuaca dan pengaruhnya
3	Melalui kegiatan mencoba siswa dapat membuat peta pikiran informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya
4	Melalui kegiatan mengeksplorasi siswa dapat menganalisis informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

c) Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelas III menggali informasi tentang teks cuaca

1) Menggali Pokok Informasi keadaan cuaca

Apa yang kamu pahami tentang informasi? Secara umum informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca. Informasi berfungsi untuk menambah wawasan, memperbaharui pengetahuan, dan mempermudah urusan kita dalam kehidupan sehari-hari.

2) Informasi dari teks tentang keadaan cuaca

Sebuah teks lisan terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf mengandung minimal satu pokok informasi. Pokok informasi dapat terletak pada awal, tengah, maupun akhir paragraf. Pokok informasi dapat kita ketahui dengan cara membaca secara cermat setiap kalimat yang terdapat dalam paragraf.

Bacalah teks tersebut dengan nyaring !

Matahari dan Awan

Matahari dan awan telah menjalin persahabatan sejak lama. Mereka saling berbagi suka maupun duka. Suatu hari, matahari terlihat sedang kesal. Matahari berkata, “aku tidak akan mengeluarkan sinar terikku untuk bumi!”

“mengapa begitu, teman ?” tanya awan.

“aku kesal pada manusia” jawab matahari.

“mengapa kamu keal pada manusia?” tanya awan.

“mereka saling tidak disiplin dan saling bertindak sesuka hatinya. Aku sudah membangunkan manusia dipagi hari dengan menggunakan sinarku yang lembut. Namun, mereka tetap tidak mau bangun.

Saat siang hari, mereka malah bermain. Padahal saat itu sinarku sangat terik. Seharusnya, mereka beristirahat saja dirumah. Sinar teriku dapat membuat kulit mereka terbakar” jelas matahari.

“manusia tidak bermaksud seperti itu teman. sinar terikmu membuat cuaca menjadi cerah. Jadi, manusia ingin memanfaatkan cuaca cerah untuk bermain” ucap awan. Matahari terlihat menyimak ucapan awan setelah dipikir-pikir, ucapan sahabatnya itu ada benarnya.

“coba kamu bayangkan, jika kamu terus bersembunyi dibalik tubuhku, hujan akan turun sepanjang hari. Manusia menjadi sulit untuk menjalankan aktivitasnya. Jadi, mereka ingin bermain saat engkau menampilkan wajahmu.” Jelas awan kembali.

Matahari mengangguk menyadari ucapan sahabatnya tersebut. Kini matahari tidak kesal lagi. Matahari kembali menunjukkan sinarnya agar manusia bisa beraktivitas seperti biasanya.

Kamu sudah menyimak teks matahari dan awan. Sekarang kamu akan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Mula-mula kamu baca

pertanyaan dengan seksama. setelah itu, kamu mencari jawaban pertanyaan ditek. Kamu bisa menuliskanya seperti contoh berikut.

Pertanyaan	Siapa tokoh yang terdapat dala serita terebut ?
Jawaban	Tokoh yang ada dalam cerita tersebut adalah matarai dan awan
Pertanyaan	Apa yang membuat matari kesan ?
Jawaban	Matahari kesal karena manusia sering tidak disiplin
Pertanyaan	Apa yang telah dilakukan manusia sehingga matahari kesal ?
Jawaban	Yang dilakukan manusia sehingga matahari kesal adalah bertindak sesuka hatinya
Pertanyaan	Seandainya kamu menjadi matahari, apa yang akan kamu lakukan terhadap manusia yang tidak disiplin ?
Jawaban	Jika saya menjadi matahari, saya akan tetap menyinari bumi karena sinar matahari sangat dibutuhkan oleh manusia dan bumi.

3) Kata khusus tentang keadaan cuaca

Sebuah teks terdiri atas susunan kalimat yang bisa memberikan informasi baru kepada kita. Guna memahami teks secara keseluruhan, kita harus memahami semua makna kata atau istilah yang menyusun setiap kalimat.

Perhatikan contoh kata khusus yang berkaitan dengan keadaan cuaca berikut !

No	Kelompok Kata	Keadaan Cuaca
1	Sejuk Awan tebal	Berawan
2	Gelap Awan hitam	Mendung
3	Dingin Petir	Hujan
4	Panas Terik	Cerah

Berikut arti kata khusus pada kata-kata tentang keadaan cuaca.

No	Kata	Arti Kata
1	Berawan	Kelompok butiran air, es, atau keduanya yang tampak mengelompok di atmosfer.
2	Mendung	Awan yang mendung hujan.
3	Hujan	Titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena prose pendinginan.
4	Cerah	Keadaan disiang hari saat matahari bersinar terang.

4. Relevansi Metode *Buzz Group* dengan Bahasa Indonesia

Hubungan Metode *Buzz Group* dengan Bahasa Indonesia yaitu menjadikan siswa lebih fokus terhadap materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu berbicara dalam beragumen lewat komunikasi dan berbagi informasi, dari tujuan bahasa Indonesia tersebut metode *Buzz Group* yang memberikan tempat bagi siswa untuk belajar berbicara dan

berbahasa dengan cara berkolaborasi, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain dan belajar bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.¹⁹

Terkait penjelasan di atas Pentingnya pemilihan metode *Buzz Group* bersumber dari fakta bahwa metode *Buzz Group* dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan lagi berpusat pada guru. *Buzz Group* berguna untuk memberikan informasi yang cukup kepada siswa dengan membagi siswa ke dalam kelompok sehingga mereka dapat lebih banyak latihan berpendapat. Jika pembelajar hanya berpusat pada guru, mereka akan lebih banyak diam karena terkadang tidak memiliki ide untuk menanggapi guru. Selain itu, kesempatan mereka untuk berlatih terbatas.

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode *Buzz Group*, penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini terkait pengaruh metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Besuki” pada penelitian ini metode *Buzz Group* terbukti berhasil karena mengalami peningkatan yaitu pada siklus I Persentase ketuntasan siswa hanya 61,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,4%.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Mauizdati, Rofiatun Nisa’, dan Isti Nurkholipah yang berjudul “ pengaruh penggunaan metode *Buzz Group* terhadap peningkatan hasil belajar kelas IV mata pelajaran Matematika” pada penelitian ini metode *Buzz Group* terbukti berhasil karena mengalami

¹⁹ Sultan Ageng and Tirtayasa Serang, “EFEKTIVITAS TEKNIK BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Siti Khoirul Larasari 1 , Deasy Yunika Khairun 2, & Bangun Yoga Wibowo 3” (2022): 84–93.

²⁰ Suparmi, “Penerapan Metode *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Besuki.”

- peningkatan yaitu pada siklus I Persentase ketuntasan siswa sebesar 76,36% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,91%.²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Susanti yang berjudul “Penerapan *Buzz Group* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi fungsi di SMP Negeri 6 Pagaram” pada penelitian ini metode *Buzz Group* terbukti berhasil karena mengalami peningkatan yaitu pada siklus I Persentase ketuntasa siswa hanya 69,09% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,45%.²²
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Lalilatu Zahro yang berjudul “Peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penenrapan metode diskusi jenis *Buzz Group*” pada penelitian ini metode *Buzz Group* terbukti berhasil karena mengalami peningkatan yaitu pada siklus I Persentase ketuntasa siswa hanya 45% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80%.²³
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Kusuma Ningsih dan Ela Suryani yang berjudul “*the effectiveness of the buzz group discussion methods on improving the collaboration of basic school students*” pada penelitian ini metode *Buzz Group* terbukti berhasil karena mengalami perbedaan pencapaian yaitu kelompok besar 21,50%, menunjukan kategori C (cukup). Sedangkan untuk kelompok *Buzz Group* sebesar 37,41% menunjukan Kategori SB (sangat baik).²⁴

²¹ Nida Mauizdati, Isti Nurkholipah, and Metode Buzz Group, “PENGARUH PENGGUNAAN METODE BUZZ GRUP TERHADAP PENINGKATAN PENDAHULUAN Keberhasilan Belajar Siswa Dipengaruhi Oleh Berbagai Faktor , Salah Satu Faktor Yang Penting Adalah Penggunaan Metode Pada Proses Pembelajaran . Beberapa Masalah Sering Muncul Pada Saat” 02, no. 02 (2021): 106–116.

²² Susanti, Lismareni, and Erviana, “Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Di SMP Negeri 6 Pagaram.”

²³ Lailatu Zahroh and Irfan Mawardi, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Metode Diskusi Jenis Buzz Group,” *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2022): 49–62.

²⁴ Ningsih and Suryani, “The Effectiveness of the Buzz Group Discussion Methods on Improving the Collaboration of Basic School Students.”

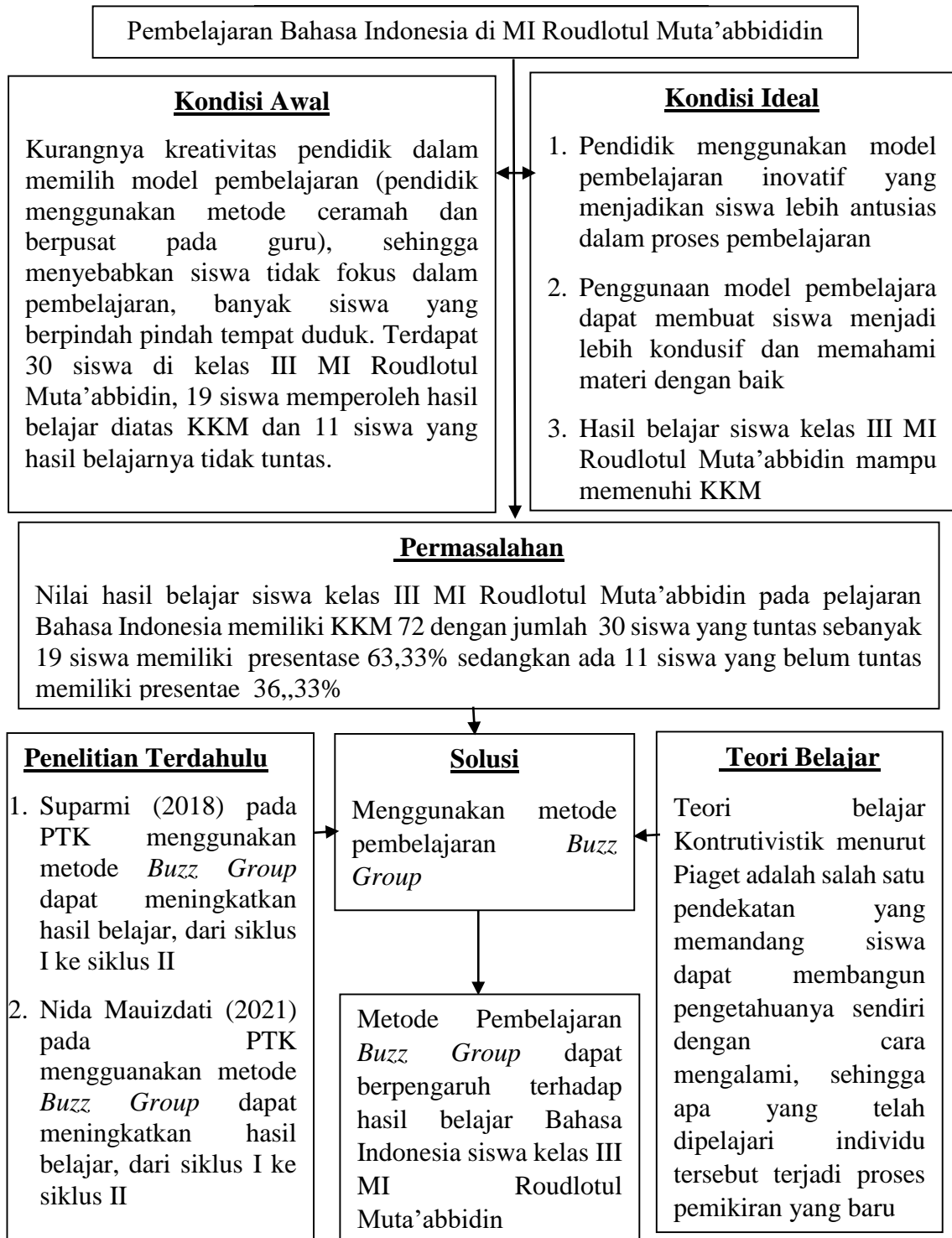
Tabel 2. 2: kajian pustaka

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1	Suparmi yang berjudul Penerapan metode <i>Buzz Group</i> untuk meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas IX SMPN 1 Besuki tahun 2018	1. Hasil belajar	1. Kelas IX SMP 2. Biologi 3. PTK	Pengaruh metode <i>Buzz Group</i> terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta'abbidin
2	Nida Mauizdati, Rafiatun Nisa', dan Isti Nukholipah yang berjudul Pengaruh penggunaan metode <i>Buzz Group</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Matematika tahun 2021	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Hasil belajar 3. MI	1. Kelas IV 2. Matematika	
3	Novi Susanti, Neni Lismareni, dan Ria Erviana dengan judul Penerapan metode <i>Buzz Group</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Fungsi di SMP Negeri 6 Pagaralam tahun 2022	1. Hasil Belajar 2. Metode <i>Buzz Group</i>	1. SMP 2. Metode penelitian kualitatif	

4	Lalilau Zahro dengan judul Peningkatan hasil belajar Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penenerapan metode diskusi jenis <i>Buzz Group</i> tahun 2022	1. Hasil Belajar 2. metode <i>Buzz Group</i>	1. Mts 2. PTK 3. Sejarah Kebudayaan Islam	
5	Berliana Kusuma Ningsih dan Ela Suryani yang berjudul " <i>the effectiveness of the buzz group discussion methods on improving the collaboration of basic school students</i> " pada tahun 2021	1. Metode <i>Buzz Group</i> 2. Metode penelitian kuantitatif 3. SD	1. Kelas V	

C. Kerangka Konsetual

Adapun kerangka konseptual yang dapat di gambarkan adalah sebagai berikut



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual

Dari gambar bagan kerangka konseptual di atas dijelaskan penyebab menurunnya hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudlotul Muta'abbidin adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran (pendidik menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru), sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran, banyak siswa yang berpindah pindah tempat duduk. Pembelajaran yang efektif tentunya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara Pendidik menggunakan metode pembelajaran inovatif karena Penggunaan metode pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih kondusif dan memahami materi dengan baik. Terbukti banyak penelitian terdahulu yang berhasil menggunakan metode *Buzz Group* ini, salah satunya ada Suparmi, penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada 2018 ini berhasil meningkatkan hasil belajar dari Siklus I ke siklus II. Metode *Buzz Group* juga sesuai dengan teori belajar Konstruktivisme yaitu siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami seperti diskusi *Buzz Group*. Pada metode ini akan membuat siswa lebih antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga di harapkan penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* dapat mempengaruhi hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas III di MI Roudlotul Muta'abbidin.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah disajikan sebagai pertanyaan.²⁵ Hipotesis dapat dikatakan sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah sebuah penelitian.

H_a adalah hipotesis alternatif yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok, atau

²⁵ Sugeng Widakdo, Amir Tengku Ramli, and Lidwina Sri Ardiasih, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga (Dikbudpora) Kabupaten Bima," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 3 (2022): 544–552.

sebuah hipotesis yang menyatakan adanya variable independent dan variable dependent.²⁶

Ho adalah Hipotesis nol yang merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan suatu kejadian antar dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable independent dengan variable dependent.

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = tidak terdapat pengaruh metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta'abbidin.

Ha = terdapat pengaruh metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Muta'abbidin.

²⁶ Nuke Yulinda, Sunanah, and Muhammad Fahmi Nugraha, "Pengaruh Video Pembelajaran Kalimat Tanya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 2 (2022): 97–112.